

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Wisata Religi Batu Ampar

a. Selayang Pandang

Desa Pangbatok sebagai destinasi wisata religi. Di Desa ini terdapat Pasarean Batu Ampar atau disebut Asta Batu Ampar adalah salah satu objek wisata religi yang terletak sekitar 15 km dari pusat kota. Istilah Batu Ampar berasal dari bahasa Madura yang artinya Batu dan Ampar. Batu yaitu batu sedangkan Ampar artinya berserakan tetapi teratur ibarat permadani yang dihampar, batu-batuan yang meluas dan merata. Kekramatan Pasarean Batu Ampar membuat para wisatawan banyak yang berdatangan dari segala penjuru tempat, baik masyarakat Madura, Jawa, dan Luar Jawa. Mereka yang mempunyai niatan baik, pada umumnya merasakan ketenangan batin dan merasa betah tinggal di tempat ini. Kesan ini timbul karena pasarean Batu Ampar merupakan makam para ulama yang memiliki Karomatullah yang besar setara dengan Waliyullah atau Walisongo.

Dikarenakan hal tersebut, maka ini untuk komoditas unggulannya disarankan sebagai wisata religi. Sementara potensi lainnya seperti yakni adanya Pembuat Peccot, Sablon, Terasi, Krepek Tette, Rengginang, Meubel, Petis, bisa menjadi

pendukung wisata religi dengan cara produk tersebut sebagai memorabilia dalam bentuk kerajinan tangan maupun kuliner.⁵²

Gambaran umum ini memiliki luas wilayah 1.97 km², dan ketinggian dari permukaan laut adalah 37 m, terdapat 5 dusun, dengan jumlah penduduk 3,501 jiwa, laki-laki 1,765, dan perempuan 1,736 jiwa. Banyaknya rumah tangga sektor pertanian, Tanaman pangan 553, perkebunan 340, kehutanan 207, peternakan 480. Luas lahan pertanian 151.79 ha, dan bukan pertanian 45.13 ha. Luas lahan untuk persawahan 30, luas tegalan 121.79, luas bangunan 38.45. Populasi ternak yaitu sapi potong 715 ekor, kambing 145 ekor, ayam buras 4,203 ekor, itik 45 ekor, dan itik manila 35 ekor. Barang dari kayu meubel 2. Dan anyaman rotan 3. Usaha makanan minuman & tembakau ada 7 unit. Terdapat Depot warung makan 5, dan toko klontong 12 (BPS, 2019).

b. Struktur Pengurus Wisata Religi Batu Ampar

Pengawas 1 : Kh. M. Cholil Damanhuri

Pengawas 2 : Kh. Abd. Kadir Damanhuri

Pembina 1 : Kh. Zamahsari Romli

Pembina 2 : Kh. Imam Romli

Ketua Yayasan : Kh. Zainal Mahalli

Wakil : Kh. Amin Fauzi

Sekretaris 1 : Kh. Rusdi

Sekretaris 2 : Kh. Abd. Wadud

Bendahara 1 : Kh. Mustofa Muhlis

⁵² Badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten pamekasan, *Laporan akhir penyusunan one village one product kabupaten pamekasan*. (pamekasan, bappeda 2019).io

Bendahara 2 : Kh. Imam Sanusi

Pengawas : Gus Sukron Maulana

2. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dengan ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemerintah desa dan pedagang di wisata religi batu ampar.

Lokasi wisata religi batu ampar ini tepatnya berada di Dusun Batu Ampar Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dengan letak astronomis berada di titik koordinat:7005'58"S 113022'34"E.

Sedangkan secara geografis, wisata religi Batu Ampar berada dalam bentangan alam dataran tinggi dengan elevasi ketinggian ± 150 Mdpl. Komplek Makam Batu Ampar ini memiliki luas bangunan ± 10 m x 25 m (memanjang kearah timur) dengan luas lahan ± 20 m x 35 m.

Lokasi wisata religi Batu Ampar sangat stategis karena mudah untuk dijangkau, dapat diakses dengan kendaraan roda dua, roda empat atau bahkan bus pariwisata sekalipun. Hal ini terlihat dari hilir mudik bus-bus pariwisata yang datang menuju dan pergi meninggalkan wisata religi ini.⁵³

⁵³ Abi Badri Bibisono, Cagar Budaya Makam Syekh Abu Syamsudi Batu Ampar

a. Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Nama "Batu Ampar" berasal dari Bahasa Madura, dengan "Bato" yang berarti batu, dan "Ampar" yang mengacu pada penataan yang teratur seperti permadani. Di area makam ini, terdapat 6 makam aulia atau wali Allah yang dalam Bahasa Madura disebut Bujuk, antara lain adalah makam Syekh Abdul Manan (Bujuk Kosambi), Syekh Basyaniyah (Bujuk Tumpeng), Syekh Abu Syamsudin (Bujuk Lattong), Syekh Husen, Syekh Moh. Romli, dan Syekh Damanhuri. Wisata Religi ini memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat Seperti yang dikatakan oleh Rusdi selaku Kepala Desa:

“Wisata religi batu ampar merupakan produk unggulan desa pangbatok yang dimana wisata ini merupakan wisata spiritual, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga banyak juga penduduk sekitar yang berjualan di area wisata tersebut.”⁵⁴

Pernyataan kedua disampaikan oleh KH. Kholil selaku pemilik lahan:

“Sejarah di balik perubahan lahan ini menjadi destinasi wisata religi bermula dari potensi wisata religi yang ada di daerah ini. Awalnya, lahan ini digunakan untuk pertanian tradisional, namun dengan berkembangnya minat akan ekowisata dan pelestarian wisata religi, kami memutuskan untuk mengubahnya menjadi destinasi wisata religi yang mengandung nilai spiritual dan kebudayaan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa wisata religi batu ampar merupakan produk unggulan didesa pangbatok dan wisata ini adalah

⁵⁴ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁵⁵ KH. Kholil Damanhuri, selaku pemilik lahan wawancara langsung()

wisata spiritual selain itu wisata ini merupakan tempat berjualan bagi penduduk setempat.

Dengan adanya wisata religi ini tentunya masyarakat mengalami peningkatan dari segi ekonomi. seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Pangbatok Rusdi:

“Dengan adanya wisata religi terbukti terjadinya peningkatan jumlah umkm dan juga berkurangnya pengangguran serta terbukanya lapangan pekerjaan baru di sekitar area wisata religi batu ampar ini.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa wisata religi menjadi tempat lapangan pekerjaan yang mana dapat meningkatkan jumlah umkm di daerah sekitar.

Dalam peningkatan ekonomi masyarakat wisata religi tentu menjadi peran penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Pangbatok Rusdi:

“Masyarakat di desa ini menganggap bahwa keberadaan makam memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat,hal ini bisa dilihat dari banyaknya para penjual yang berjajar dari area terminal bus sampai kompleks pemakaman.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata religi memberikan dampak positif bagi masyarakat disana yang mana keberadaan wisata religi ini menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat.

⁵⁶ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁵⁷ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

Mengenai pendapatan masyarakat tidak hanya berfokus pada sektor pariwisata akan tetapi terdapat sektor lain, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Pangbatok Rusdi:

“Selain berdagang masyarakat di desa ini juga adalah seorang petani, dalam artian pendapatannya tidak hanya didapatkan dari sektor pariwisata namun juga dari sektor pertanian”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat setempat tidak hanya bergantung pada pariwisata melainkan juga dari hasil tani.

Adanya wisata religi berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat, tentu adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Rusdi selaku kepala desa:

“Dengan adanya tradisi berziarah ke makam para wali ini tidak hanya menciptakan suasana ramai tetapi juga bisa memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar makam, khususnya bagi masyarakat yang memiliki jiwa berwirausaha. Masyarakat sekitar kebanyakan tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat faktor pendukung dan penghambat menjadi pemicu dalam peningkatan ekonomi penduduk. Dengan adanya wisata religi bisa memperluas lapangan pekerjaan yang awalnya mayoritas penduduk setempat hanya bergantung pada pendapatan hasil tani serta dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

⁵⁸ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁵⁹ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

Wisata religi batu ampar menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dari banyaknya pengunjung sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat melalui berjualan di sekitar objek tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Musli, selaku juru parkir:

“Sebelumnya saya bekerja sebagai petani karena ekonomi yang kurang memadai maka saya beralih profesi menjadi juru parkir.”⁶⁰

Pernyataan kedua disampaikan oleh Halimah selaku pengrajin opak:

“Sebelum menjadi pengrajin opak, saya tidak bekerja, karena ini adalah pekerjaan pertama saya.”⁶¹

Pernyataan ketiga disampaikan oleh Suhai selaku pedagang:

“Belum pernah, sebelumnya pekerjaan saya petani, karena keterbatasan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maka saya berjualan disekitar objek wisata.”⁶²

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Musli selaku juru parkir dan Suhai selaku pedagang yaitu:

“Belum pernah, sebelum berdagang di area wisata religi batu ampar saya hanya seorang petani.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya pekerjaan yang saya lakukan sebelum bekerja di area wisata tidak memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga mereka berganti pekerjaan agar mencukupi kebutuhan keluarga dan sehari-hari.

Untuk menjalankan usaha di area wisata religi tentu adanya konsultasi dan meminta izin kepada pemilik lahan yang mana dengan adanya konsultasi dapat

⁶⁰ Muslii, Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Lerigi Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁶¹

⁶² Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁶³ Marye Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

membantu keberlangsungan peningkatan pendapatan, seperti yang sudah disampaikan oleh musli selaku juru parkir:

“Untuk menjadi juru parkir saya meminta izin terhadap pemilik lahan dan pihak pengelola agar bisa mengarahkan pengunjung untuk parkir dengan rapi dan menjaga ketertiban di area parkir”⁶⁴

Pernyataan kedua disampaikan oleh Halimah selaku pengrajin opak:

“Dengan izin kepada pemilik objek wisata/ pengurus objek wisata ini.”⁶⁵

Pernyataan kedua disampaikan oleh Suhai selaku pedagang:

“Dulu saya izin ke kyai kholil, selaku pemilik lahan ini agar diperbolehkan untuk berjualan disekitar wisata religi”⁶⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Musli selaku juru parkir dan Suhai selaku pedagang yaitu:

“Saya meminta izin kepada kyai selaku pemilik lahan di tempat ini agar bisa berjualan di area wisata yang mana bisa menambah pendapatan untuk kebutuhan keluarga dan sehari-hari”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya adanya perizinan dari pemilik lahan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan ,hal tersebut dapat membantu warga setempat dan menjadikan peluang untuk mereka bekerja.

Selama menjalankan usaha di area wisata religi tentu adanya penghasilan yang didapat dari hasil usahanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh Musli:

⁶⁴ Musli Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁶⁵

⁶⁶ Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁶⁷ Marye Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

“Dengan banyaknya wisatawan, pendapatan saya semakin meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.”⁶⁸

Pernyataan kedua yang disampaikan oleh Halimah selaku pengrajin opak:

“Dengan tingkat pengunjung objek wisata disini, sudah lebih dari cukup untuk pendapatan per hari.”⁶⁹

Pernyataan kedua yang disampaikan oleh Suhai selaku pengrajin opak:

“Selama berjualan disini, Alhamdulillah pendapatan saya bertambah, tapi sejak adanya covid mulai menurun karena pengunjung tidak sebanyak dulu, dan juga semakin banyaknya yang membuka warung dan toko di daerah sini, sehingga membuat persaingan dengan barang dagangan yang sama.”⁷⁰

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Musli selaku juru parkir dan suhai selaku pedagang:

“Alhamdulillah saya mengalami banyak peningkatan, karena sebelumnya pendapatan saya dari bertani tidak menentu”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat yang dapat meningkatkan pendapatan perekonomiannya berjumlah 3 orang yang dijadikan informan. Bahwasannya banyaknya wisatawan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada tahun 2019 semenjak adanya covid penghasilan mereka menurun dan berdampak buruk terhadap perekonomiannya.

Kemudian dari hasil usaha di area wisata religi tentu adanya dampak yang dapat dilihat dari perubahan ekonomi masyarakat melalui pendapatan sebelum dan

⁶⁸ Muslii Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁶⁹

⁷⁰ Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁷¹ Marye Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

sesudah berkerja di area wisata religi, seperti yang disampaikan oleh KH. Kholil selaku pemilik lahan:

“Pendapatan saya dari hasil penginapan dan sewa lahan yaitu sekitar 10.000.000, untuk penginapan tersedia dan tidak dipungut biaya.”⁷²

Pernyataan kedua oleh musli selaku juru parkir:

“Pendapatan dalam satu bulan tidak menentu karena bergantung pada banyaknya pengunjung yaitu kurang lebih 1.200.000 jika sedang banyak pengunjung akan tetapi jika sepi kurang lebih 700.000. Sedangkan penghasilan yang dulu 500.000.”⁷³

Pernyataan ketiga yang disampaikan oleh Halimah selaku pengrajin opak:

“Pendapatan sebelum berjualan disini,saya menjadi petani dengan penghasilan 1 bulan kurang lebih 500.000, setelah berdagang disini penghasilan kurang lebih1.000.000 perbulan. jika sedang banyak pengunjung mencapai 1.500.000 akan tetapi jika sepi pendapatannya kurang lebih 700.000. perbulannya.”⁷⁴

Pernyataan keempat yang disampaikan oleh Suhai selaku pedagang:

“Pendapatan sebelum berjualan disini,saya menjadi petani dengan penghasilan 1 bulan kurang lebih 500.000, setelah berdagang disini penghasilan kurang lebih1.400.000 perbulan.”⁷⁵

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh musli selaku juru parkir, halimah selaku pengrajin opak dan suhai selaku pedagang:

“Pendapatan sebelum berjualan disini,saya menjadi petani dengan penghasilan 1 bulan kurang lebih 500.000, setelah berdagang disini penghasilan kurang lebih1.400.000 perbulan”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat yang dapat meningkatkan pendapatan perekonomiannya berjumlah 5

⁷² KH. Kholil Damanhuri, selaku pemilik lahan wawancara langsung()

⁷³ Musli Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁷⁴ Halimah

⁷⁵ Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁷⁶ Marye Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

orang yang dijadikan informan. Masyarakat yang menjalankan usahanya di area wisata religi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti dapat membuat tabel perbandingan pendapatan pedagang dan juru parkir sebelum dan sesudah menjalankan usahanya:

Tabel 4. 1
Perbandingan Peningkatan Pendapatan Perbulan Masyarakat Yang
Berwirausaha di Area Wisata Religi

No	Nama	Usaha yang dijalankan	Sebelum	Sesudah	Keterangan	
					Ya	Tidak
1.	KH. Kholil Damanhuri	Pemilik Penginapan/ lahan	-	10.000.000	✓	
2.	Musli	Juru Parkir	500.000	1.200.000	✓	
3.	Halimah	Pengrajin Opak	500.000	1.000.000	✓	
4.	Suhai	Pedagang	500.000	1.400.000	✓	
5.	Marye	Pedagang	500.000	1.400.000	✓	

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat yang dapat meningkatkan pendapatannya berjumlah 5 orang, 1 orang pemilik penginapan/lahan, 1 orang juru parkir, 1 orang pengrajin opak dan 2 orang pedagang yang dijadikan informan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa masyarakat mengalami peningkatan pendapatannya setelah menjalankan usahanya di area wisata religi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan adanya aktivitas ekonomi dengan membuka berbagai macam usaha seperti berjualan, menjadi juru parkir serta menjadi

pengrajin di sekitar area objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga terbantu secara ekonominya.

Adanya wisata religi ini membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar sehingga banyak usaha yang dapat dijalankan disekitar area wisata religi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh musli selaku juru parkir:

“Adapun hal yang bisa di jadikan peluang usaha di tempat ini, mulai dari juru parkir dan ataupun Toilet barbayar.”⁷⁷

Pernyataan kedua yang disampaikan oleh halimah selaku pengrajin opak:

“Yaitu dengan menjadi pengrajin opak dan menjual oleh-oleh khas Desa Pangbatok.”⁷⁸

Pernyataan ketiga yang disampaikan oleh suhai selaku pedagang:

“Usaha yang saya jalankan yaitu, seperti usaha toko batik, oleh-oleh khas madura dan souvenir.”⁷⁹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Musli selaku juru parkir, halimah selaku pengrajin opak dan Suhai selaku pedagang:

“Usaha yang saya jalankan yaitu, oleh-oleh khas madura, buah dan perabotan rumah tangga.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya wisata religi terbukalah peluang usaha bagi masyarakat sekitar mulai dari juru parkir sampai pedagang sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁷⁷ Muslii Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁷⁸ Halimah

⁷⁹ Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁸⁰ Marye Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Dari tahun ke tahun melalui kebijakan masyarakat Desa Pangbatok kecamatan proppo kabupaten pamekasan masih terus berupaya dalam mengembangkan objek wisata religi dengan menyusun berbagai program baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata pada wisata religi dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak rusdi selaku kepala desa pangbatok di batu ampar:

“yang menjadi faktor penghambat yaitu tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya iptek, sedangkan faktor pendukungnya yaitu seperti wisata religi dengan adanya wisatawan dapat menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat”⁸¹

Pernyataan kedua oleh KH. Kholil selaku pemilik lahan:

“Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah menjaga keseimbangan peningkatan kunjungan wisata dan adanya pengemis sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan. Kami selalu berupaya untuk memastikan bahwa pertumbuhan kami berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pendidikan yang rendah, adanya pengemis dan minimnya iptek menjadi faktor penghambat dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak stabil. Dengan adanya wisata religi batu ampar menjadi faktor pendukung dalam peningkatan perekonomian masyarakat

⁸¹ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁸² KH. Kholil Damanhuri, selaku pemilik lahan wawancara langsung()

setempat sehingga terbukalah lapangan pekerjaan dengan adanya wisata religi tersebut.

Untuk menjaga kestabilan pengunjung tentu adanya cara dalam melestarikan wisata religi ini. Seperti yang disampaikan oleh KH. Kholil selaku pemilik lahan:

“Kami tidak memungut harga tiket masuk melainkan gratis, karena ranah dari destinasi wisata ini yaitu mengandung nilai keagamaan akan tetapi kami menyediakan kotak amal sebagai kas untuk pelestarian wisata religi ini. Sehingga hal ini tidak mempengaruhi tingkat pengunjung.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya untuk menjaga kestabilan pengunjung pemilik lahan tidak memungut biaya masuk atau tiket untuk berkunjung di wisata religi.

Terkait faktor pendukung dan penghambat tentu adanya dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat dengan adanya wisata religi seperti yang disampaikan oleh bapak rusdi selaku kepala desa pangbatok:

“Dengan adanya tradisi berziarah ke makam para wali ini tidak hanya menciptakan suasana ramai tetapi juga bisa memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar asta batu ampar kebanyakan tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata religi dapat menciptakan suasana ramai sehingga terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya.

⁸³ KH. Kholil Damanhuri, selaku pemilik lahan wawancara langsung()

⁸⁴ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

Dalam pengembangan dan pengelolaan Wisata Religi partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung berlangsungnya peningkatan ekonomi masyarakat seperti yang sudah disampaikan oleh Rusdi selaku kepala desa:

“Masyarakat juga berpartisipasi dalam pengembangan maupun pengelolaan wisata religi ini, seperti menjadi pemandu wisata atau menjaga kebersihan dan keamanan tempat wisata dan promosi melalui media ataupun kerabat. Dengan partisipasi aktif mereka, wisata religi ini bisa berkembang dan dijaga dengan baik untuk dinikmati oleh semua orang.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya penduduk disana sangat berpartisipasi dengan adanya wisata religi sehingga mereka ikut andil dalam menjaga kebersihan dan mempromosikan wisata tersebut, ketertiban maupun keamanan yang ada disekitar area wisata religi.

Dalam pelestarian wisata religi batu Ampar tentu adanya potensi atau peluang yang belum terlaksana sepenuhnya dalam pengembangan wisata religi ini, seperti yang sudah disampaikan oleh rusdi selaku kepala desa pangbatok:

“Dalam melestarikan wisata religi batu ampat ini memang belum terlaksana sepenuhnya tapi pihak desa berencana untuk mengembangkan infrastruktur yang melibatkan didalamnya yaitu perbaikan jalan, transportasi umum dan fasilitas lainnya, rencana selanjutnya pemasaran dan promosi melalui media”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelestarian wisata religi ini memang sepenuhnya belum terlaksana akan tetapi pihak desa merencanakan untuk mengembangkan infrastruktur yang terdapat di area wisata dan sekitarnya, karena keterbelakangan iptek sehingga pihak desa

⁸⁵ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

⁸⁶ Rusdi, Selaku Kepala Di Pangbatok Wawancara Langsung (1 Mei 2024)

berinisiatif untuk membantu melestarikan wisata religi ini dengan promosi, baik promosi secara langsung dan promosi melalui sosial media.

Hal ini tidak berbeda jauh dengan usaha yang mereka lakukan, dari mereka ada beberapa cara untuk bisa mempertahankan dan memberikan pelayanan yang baik, seperti halnya yang disampaikan oleh musli selaku juru parkir:

“Saya selaku juru parkir memberi arahan kepada wisatawan sehingga wisatawan yang pertama kali datang tidak bingung seperti tempat penginapan, dan juga pesarean yang berada.”⁸⁷

Pernyataan kedua yang disampaikan oleh halimah selaku pengrajin opak :

“Dengan mempertahankan kualitas rasa, pelayanan, dan harga yang masih terjangkau.”⁸⁸

Pernyataan ketiga yang disampaikan oleh Suhai selaku pedagang :

”Membuat pelayanan yang ramah terhadap wisatawan sehingga wisatawan merasa nyaman dan memiliki pengalaman yang baik dan ketika wisatawan kembali berziarah mereka akan kembali membeli ditempat kita”⁸⁹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh musli selaku juru parkir, halimah selaku pengrajin opak dan suhai selaku pedagang:

“Memberikan harga terjangkau, dan juga potongan harga terhadap pelanggan tetap, serta berkomunikasi baik dengan pelanggan dalam melayani”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya memberikan pelayanan yang baik dapat membuat wisatawan memiliki pengalaman yang baik sehingga membuat wisatawan tergerak untuk kembali berziarah ke wisata religi batu ampar.

⁸⁷ Musli Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁸⁸ Halimah

⁸⁹ Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁹⁰ Marye Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

Dalam setiap usaha tentu adanya kendala yang dihadapi selama berlangsungnya proses peningkatan pendapatan, seperti yang disampaikan oleh Musli selaku juru parkir:

“Kendalanya yaitu ketika sepi pengunjung sehingga mengurangi hasil pendapatan saya.”⁹¹

Pernyataan kedua yang disampaikan oleh halimah selaku pengrajin opak:

“Berkurangnya jumlah pengunjung sehingga berdampak pada pendapatan saya.”⁹²

Pernyataan ketiga yang disampaikan oleh Suhai selaku pedagang:

“Kendalanya yaitu karena sepi pengunjung sehingga menyisakan banyak barang jualan dan mengurangi pendapatan saya.”⁹³

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh suhai selaku pedagang:

“Kendalanya yaitu karena sepi pengunjung sehingga menyisakan banyak barang jualan dan mengurangi pendapatan saya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya kendala dalam menjalankan usaha di area wisata religi yaitu sepi pengunjung yang mana dapat mempengaruhi penghasilan masyarakat setempat.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

⁹¹ Musli Selaku Juru Parkir Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (22 April 2024)

⁹² Halimah

⁹³ Suhai Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

⁹⁴ Maryei Selaku Pedagang Di Area Wisata Religi Wawancara Langsung (25 April 2024)

- a. Wisata religi batu ampar merupakan produk unggulan di Desa Pangbatok dan wisata ini adalah wisata spiritual selain itu wisata ini merupakan tempat berjualan bagi penduduk setempat.
- b. Wisata religi memberikan dampak positif bagi masyarakat disana yang mana keberadaan wisata religi ini menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat.
- c. Terdapat sumber pendapatan masyarakat setempat tidak hanya bergantung pada parawisata melainkan juga dari hasil tani.
- d. Adanya izin dari pemilik lahan sebelum membuka warung bagi pedagang dan bagi seorang juru parkir di area wisata religi.
- e. Adanya wisata religi ini menjadi peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa pangbatok.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

- a. Wisata religi batu ampar menjadi faktor pendukung dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat.
- b. Tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya IPTEK menjadi faktor penghambat dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak stabil.
- c. Adanya wisatawan dapat menciptakan suasana ramai di area wisata religi sehingga terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya.

- d. Masyarakat setempat ikut andil dalam menjaga kebersihan dan mempromosikan wisata tersebut, ketertiban maupun keamanan yang ada disekitar area wisat religi.
- e. Pelestarian wisata religi ini sepenuhnya belum terlaksana sehingga pihak desa merencanakan untuk mengembangkan infrastruktur yang terdapat di area wisata dan sekitarnya.
- f. Dukungan pemerintah desa yaitu dengan memperbaiki sarana-sarana dan infrastruktur yang berada disekitar objek wisata.
- g. Jumlah pengunjung wisata religi ini meningkat ketika pringatan hari besar islam.
- h. Pengemis mengganggu kenyamanan pengunjung.

C. Pembahasan

a. Peran Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Wisata religi batu ampar menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat melalui berdagang dan mejadi juru parkir di sekitar area wisata religi. Dengan adanya wisata religi masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatannya. Wisata religi merupakan bagian aktivitas dakwah yang mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, yang mampu menggugah kesadaran masyarakat ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.

Wisata religi merupakan dimensi etika dalam pariwisata, dimana mencakup nilai-nilai umum yang dapat diterima sebagai standart moral dan susila dan juga

untuk menghormati kepercayaan lokal serta tradisi serta peduli terhadap lingkungan.⁹⁵ Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama, Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Banyak bangunan atau tempat-tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi. Ada berbagai jenis usaha yang bisa ditemukan di sekitar objek Wisata Religi Batu Ampar. Usaha-usaha ini meliputi juru parkir, penjualan makanan ringan, es campur, buah potong, aksesoris, baso goreng, minuman dingin, dan mainan anak. Distribusi peluang usaha ini tercatat dalam Tabel 4.5 yang menunjukkan jenis usaha yang dijalankan oleh setiap informan di sekitar objek wisata tersebut.

Tabel 4. 2

Daftar Peluang Usaha di Sekitar Objek Wisata Religi

Peluang Usaha	Jumlah
Pemilik penginapan/lahan	1
Juru Parkir	1
Pengrajin	1
Pedagang	2

Sumber: Tabel diolah

⁹⁵ Intan Silvia Tanjung, : *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kual.* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019), 14.

Berdasarkan table diatas bahwa masyarakat sekitar yang menjalankan usaha di sekitar objek wisata religi berjumlah 5 orang sebagai informan antaranya 1 sebagai pemilik penginapan/lahan, 1 juru parkir, 1 pengrajin dan 2 sebagai pedagang. Dimana mereka memanfaatkan peluang usaha yang tersedia di sekitar area objek wisata religi menjadi juru parkir dan berdagang.

Pedagang yang berjualan di sekitar objek Wisata Religi Batu Ampar berharap dapat meningkatkan pendapatan mereka saat objek wisata tersebut ramai dikunjungi, seperti pada perayaan hari besar Agama Islam, liburan sekolah, kegiatan keagamaan, dan akhir tahun. Pada hari-hari seperti itu, jumlah turis yang datang dapat signifikan meningkatkan pendapatan para pedagang jika dibandingkan dengan hari-hari biasa yang dalam satu bulannya biasanya mendapatkan pendapatan sekitar 900.000 hingga 1.200.000 ribu rupiah perbulan. Namun, saat objek wisata sepi pendapatannya mencapai kurang lebih 700.000 ketika ramai, mereka bisa menghasilkan pendapatan hingga mencapai 2.700.000 rupiah perbulan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwasannya dengan adanya wisata religi memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya objek wisata religi dapat meningkatkan penghasilan masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada pendapatan hasil tani dan terbantu secara ekonomi dengan adanya objek wisata religi ini yaitu dengan membuka usaha di sekitar area wisata religi dengan berdagang dan menjadi juru parkir untuk menambah penghasilan ekonomi mereka.

Pengembangan objek wisata religi memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi yang luas, tidak hanya terkait dengan peningkatan jumlah

wisatawan, tetapi juga dalam membangun semangat masyarakat Desa Pangbatok. Partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci untuk menjaga momentum pariwisata agar tetap hidup. Salah satu strategi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yakni dengan menjaga pelestarian wisata religi ini. Peluang dalam melestarikan wisata religi ini mencakup pemanfaatan teknologi, khususnya dalam memanfaatkan kemudahan teknologi untuk mendukung promosi wisata religi. Dalam era teknologi saat ini, hampir seluruh masyarakat memahami manfaat telepon genggam. Kecepatan dan kemudahan informasi yang dapat disampaikan melalui telepon genggam sangat penting. Dengan memanfaatkan media sosial yang diakses melalui telepon genggam, informasi mengenai objek wisata religi di Desa Pangbatok, seperti wisata religi batu ampar, dapat dengan cepat tersebar luas kepada masyarakat.

Ini merupakan langkah tepat dan mudah untuk meningkatkan promosi dan daya tarik destinasi wisata religi tersebut, serta memperkuat peran masyarakat dalam memajukan pariwisata lokal.

Wisata religi menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat setempat. Keberadaan wisata religi menciptakan peluang pekerjaan baru dalam sektor pariwisata, seperti pemandu wisata, pedagang suvenir, penyedia akomodasi, dan penyedia jasa transportasi. Hal ini meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Meskipun masyarakat setempat tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan dari hasil penjualan di sekitar objek wisata religi, akan tetapi dampak yang dirasakan masyarakat sangat besar dengan adanya objek wisata religi. Yang awalnya masyarakat setempat menggantungkan pendapatannya dari hasil bertani, sehingga terbantu secara

ekonomi dengan adanya objek wisata religi maka terjadilah variasi pendapatan pada masyarakat setempat. Dalam menjalankan usaha di area wisata religi perlu adanya izin kepada pemilik lahan yang mana untuk berjualan yaitu adanya sewa lahan 6.000.000 dalam setahunnya. Banyak manfaat yang didapat masyarakat setempat yaitu terbuka peluang usaha bagi masyarakat sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan juga banyak masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata sebagai pendapatan sampingannya selain dari hasil bertani.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Wisata Religi Batu Ampar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Faktor penghambat merupakan kondisi atau hal-hal yang dapat menghalangi atau menghambat kegiatan, usaha, atau produksi. Dalam konteks pengembangan pariwisata, terdapat beberapa faktor penghambat seperti rendahnya partisipasi dan perhatian masyarakat, prioritas pembangunan yang kurang dari pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata, kurangnya jumlah dan keahlian SDM di dinas terkait, kurangnya kerjasama dengan investor, kurangnya sistem promosi yang efektif, keterbatasan sarana dan prasarana di dinas terkait serta di objek wisata, serta keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang di objek wisata.

Untuk meningkatkan pendapatan melalui pengembangan wisata religi dengan mengatasi faktor penghambat di atas, berikut adalah beberapa strategi jangka pendek yang bisa dilakukan:

- 1) Meningkatkan Partisipasi dan Perhatian Masyarakat. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk masyarakat lokal mengenai cara-cara berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi.
- 2) Meningkatkan Prioritas Pembangunan dari Pemerintah. Menyusun proposal pengembangan wisata religi yang terstruktur dengan baik dan mengajukannya kepada pemerintah untuk mendapatkan prioritas pembangunan.
- 3) Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM di Dinas Terkait. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan SDM di dinas terkait, baik dalam hal pengelolaan pariwisata maupun pelayanan kepada wisatawan.
- 4) Meningkatkan Sistem Promosi yang Efektif. Yaitu dengan mengembangkan promosi digital melalui media sosial, website resmi, dan platform online lainnya untuk meningkatkan visibilitas wisata religi. Kemudian melakukan kolaborasi dengan media lokal dan nasional untuk menyiarkan cerita dan informasi tentang wisata religi.
- 5) Pengembangan Sarana dan Prasarana. Mengidentifikasi dan memprioritaskan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang mendesak di objek wisata. Kemudian mengajak sektor swasta untuk berinvestasi dalam pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana wisata.
- 6) Pemeliharaan Fasilitas Penunjang. Menyusun program pemeliharaan dan perbaikan fasilitas secara berkala dengan

melibatkan masyarakat lokal dan pihak swasta. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengelola kondisi fasilitas secara lebih efektif.

Dengan melaksanakan strategi-strategi ini, diharapkan pengembangan wisata religi dapat berjalan lebih cepat dan efektif, sehingga meningkatkan pendapatan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Wisata Religi Batu Ampar didukung oleh kekayaan spiritual dan warisan budaya yang menarik peziarah dari berbagai tempat. Wisata Religi juga menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatannya dengan membuka usaha disekitar objek wisata. Faktor pendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat pada wisata religi yaitu Populasi tingkat pengunjung menjadi faktor signifikan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan berpengaruh dalam pendapatan masyarakat, banyaknya pendapatan yang didapat tergantung dari banyaknya jumlah pengunjung. Jika banyak pengunjung yang datang maka pendapatan masyarakat meningkat begitupun sebaliknya jika sedikit pengunjung yang datang maka pendapatan masyarakat tidak terlalu banyak, sedangkan faktor penghambat dalam pelestarian wisata religi disini yaitu tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengembangan infrastruktur dan keterbelakangan iptek sehingga kurangnya media promosi untuk mengembangkan wisata religi ini. Dalam menjalankan usaha sebuah pelayanan yang baik menjadi faktor pendukung berlangsungnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena kenyamanan pengunjung menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung kembali pada objek wisata ini.

Dalam pengembangan wisata religi batu ampar saat ini menekankan pentingnya menciptakan perbedaan dan keunikan yang dapat menjadi daya tarik wisata yang khas dibandingkan dengan daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan strategi jangka pendek sebagai faktor pendukung dalam pengembangan wisata religi batu ampar, yang disusun berdasarkan hasil pelatihan masyarakat, yang meliputi:

1. Membentuk daerah destinasi wisata yang terintegrasi dengan baik antar kecamatan di Pamekasan.

Membangun kerja sama yang solid antar kecamatan di Kabupaten Pamekasan diharapkan dapat membentuk tim atau kelompok wisata yang saling mendukung. Kolaborasi antar destinasi wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya tarik pariwisata. Melalui kerja sama ini, beberapa manfaat dapat terwujud, seperti peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung karena informasi tentang destinasi wisata menjadi lebih luas berkat kerjasama tersebut. Selain itu, kerja sama yang baik dalam bidang pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, seperti usaha kuliner dan penjualan oleh-oleh khas Pamekasan. Selain itu, tersedianya layanan travel yang menghubungkan berbagai destinasi wisata juga dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi berbagai lokasi menarik di Kabupaten Pamekasan secara efisien.

2. Memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitaran wisata religi batu ampar sebagai daya tarik wisatawan.

Pamekasan terkenal dengan pesantren-pesantren yang tersebar luas di berbagai daerahnya sehingga dijuluki kota santri yang menjadi daya tarik wisatawan akan objek wisata religinya. Berbagai macam pesantren yang ada di Pamekasan menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang mengunjungi Pamekasan. Konsep ini juga diharapkan dapat diterapkan dalam pengembangan wisata religi, khususnya di wisata religi Batu Ampar. Lahan kosong yang tersedia di area tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menjadikan lahan usaha bagi penduduk sekitar untuk meningkatkan pedapatannya di sekitar area objek wisata religi. Selain itu, kemungkinan besar orang yang berzizrah juga akan tertarik untuk mengunjungi apa yang tersedia di sekitar area wisata religi Batu Ampar. Ini dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan religi untuk mengunjungi wisata religi Batu Ampar di Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo.

3. Membangun fasilitas pendukung pariwisata serta fasilitas untuk orang yang berkebutuhan khusus guna menunjang sarana fasilitas pariwisata.

Fasilitas pendukung yang diperlukan termasuk tempat istirahat, seperti bangunan kecil untuk berteduh dan beristirahat bagi wisatawan yang mengunjungi wisata religi Batu Ampar. Fasilitas lain yang penting meliputi kamar mandi, musholah, dan tempat untuk membeli oleh-oleh khas Batu Ampar. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini sangat penting dalam menarik wisatawan untuk datang dan mengunjungi wisata religi Batu Ampar di Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo.

4. Memperbaiki aksesibilitas dengan memperbagus jalan akses menuju ke wisata religi batu ampar.

Ketersediaan jalan yang baik sangat penting dalam mendukung wisatawan yang ingin mengunjungi wisata religi batu ampar di Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo. Penerangan jalan dan keamanan bagi wisatawan juga menjadi hal yang krusial, mengingat lokasi wisata religi batu ampar ini terletak di daerah dataran tinggi Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo.

Dalam melestarikan wisata religi batu ampar ini Awalnya, upaya meningkatkan daya tarik wisata religi batu ampar di Desa Pangbatok, Kecamatan Proppo, dianggap sulit untuk dilakukan. Namun, setelah dilaksanakannya berbagai macam kegiatan untuk melestarikan wisara religi batu ampar, semangat mereka meningkat dan mereka bersemangat untuk menjadikan wisata religi batu ampar sebagai destinasi wisata unggulan di Desa Pangbatok Kecamatan Proppo. Sebelumnya, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata di wisata religi batu ampar.